

STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TANGGAMUS

Outari Diah Paramitha¹, Dian Kagungan², Nana Mulyana³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
utaridiahp02@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman sektor pariwisata menjadi salah satu industri yang patut diperhitungkan, karena mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan wilayah didaerah sekitar obyek wisata. Kabupaten Tanggamus memiliki banyak potensi wisata alam yang mampu meningkatkan perekonomian daerah, seperti Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Air Terjun Way Lalaan, Pantai Terbaya, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dengan keterlibatan kelompok masyarakat yang sadar wisata sebagai pelaku utama dalam pengelolaan obyek wisata. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT maka strategi yang paling tepat digunakan pada kedua pariwisata ini adalah strategi SO dan strategi WO karena strategi tersebut cukup efektif untuk kedua obyek wisata yang berbasis pada masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Pokdarwis, Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Analisis SWOT

Abstract

As time goes by, the tourism sector is one of the counted industry that has strong influence to the developing of area arround tourist destination. tanggamus regency has many potential naturals tourism that can improve the regional economy, such as way lalaan waterfall and terbaya beach. this research was conducted in Way Lalaan waterfall, Terbaya beach, and Tanggamus regency tourism office. The purpose of this study is to analyze and describe the strategies used by Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) in tourism development base on community empowerment in tanggamus regency. The method of the research uses descriptive research type by qualitative approaching, collecting data by using interview, observation and documentation. data analysis techniques use data reduction and data presentation. Base on the result of the study, there are four factors become basic on determine tourism developing strategy of Way Lalaan waterfall and Terbaya beach. The fourh factors are the strength, the weakness, opportunities and threats with the involvement of the community who aware of the tourism as the main actor of the tourism management . The conclusion of this reseach is based on analysis of the four factors is generated 4 strategies of SO strategy, WO strategy, ST strategy and WT. The appropriate strategy used in those tourism sectors are SO strategy and WO strategy because both are effective for those tourism objects base on community.

Keywords: Strategy, Pokdarwis, Tourism, Community Empowerment, SWOT Analysis

I. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki nilai yang lebih sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berskala dan berkelanjutan, demikian dengan pariwisata di Indonesia yang memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati sehingga mampu menambah pendapatan daerah serta mensejahterakan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dalam pengelolaannya, sektor-sektor pengembangan pariwisata tersebut baik pemerintah, pengusaha atau swasta dan masyarakat memiliki peran penting untuk keberhasilan pariwisata di suatu daerah. Terkait hal tersebut strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanggamus yaitu dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan tujuan menjadi mitra pemerintah daerah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara ke Kabupaten Tanggamus. Strategi yang dipakai oleh Dinas dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanggamus di antaranya melalui Generasi Pesona Indonesia (GenPi) yang dibentuk pada 07 Agustus 2019 sebagai salah satu strategi pemasaran pariwisata yang sangat efektif, komunitas gerakan promosi kepada masyarakat luas melalui berbagai media, yang dilakukan oleh sekelompok pemuda karang taruna maupun Pokdarwis itu sendiri, seperti media sosial *Twitter*, *Instagram*, serta media lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat luas, melalui *event-event* wisata dan budaya yang kegiatannya berada di lokasi wisata seperti halnya di objek wisata Air Terjun Way Lalaan menjadi lokasi acara Festival Teluk Semaka pada tahun 2018 dan 2019, kegiatan festival di Teluk Semangka meliputi lomba foto kreatif, festival kuliner negeri 1000 otak-otak, dan

launching motif belah ketupat khas Kabupaten Tanggamus.

Pemerintah daerah saat ini sedang gencar mengembangkan pariwisata salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) seperti dilakukannya pelatihan terkait kuliner bagaimana mengemas makanan khas Tanggamus agar menarik, untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui kegiatan pelatihan ekonomi kreatif, yang bertujuan untuk menumbuhkan serta memotivasi Pokdarwis agar lebih kreatif, memanfaatkan peluang-peluang agar bisa meningkatkan perekonomian dengan dilaksanakan olahan seperti kayu dan batok kelapa, untuk menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Selain itu, adanya model pembinaan Pokdarwis melalui kegiatan-kegiatan pelatihan seperti pelatihan yang dilakukan pada tanggal 16 hingga 18 Oktober 2019 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tanggamus berupa pelatihan mengenai tata kelola *home stay* yang baik sesuai SOP, pelatihan tersebut tidak diadakan tiap bulan melainkan dalam setahun ada usulan kegiatan yang di danai oleh APBD.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori berdasarkan analisis SWOT menurut pendapat Udaya, dkk (2013: 40). Analisis SWOT sendiri merupakan suatu cara atau alat untuk menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang kemudian menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya memaksimalkan usaha dan potensi yang ada agar lebih menguntungkan. Dalam analisis SWOT diketahui adanya kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treahts*).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No 06 Tahun 2015 Tentang "Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 - 2025" bagian ke lima pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis. Air Terjun Way Lalaan merupakan objek wisata milik pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus dibawah pengawasan Dinas Pariwisata, namun dalam pengelolaannya Dinas Pariwisata menyerahkan kepada Kelompok

Sadar Wisata yang diketuai oleh Bapak Rusli Namhuri, SH.I terbentuk sejak tahun 2013. Lain halnya dengan Air Terjun Way Lalaan, Pantai Terbaya merupakan objek wisata milik pekon setempat yaitu Terbaya yang berlokasi di Kecamatan Kota Agung objek wisata ini sudah berdiri sejak tahun 1970an namun pada tahun 1989 pantai ini dibuka secara resmi untuk wisatawan, seiring ramainya jumlah pengunjung pada bulan September 2019 pengurus pantai ini mendaftar sebagai Pokdarwis ke Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus agar objek tersebut dapat dikelola dengan baik karena banyak potensi yang dimiliki pantai ini dengan sumber daya alam yang terdapat di dalamnya seperti warna pasir cokelat, bebatuan hitam, dan muara sungai yang tidak dimiliki oleh pantai lainnya.

Berdasarkan hasil riset wawancara dengan Bapak Sanusi selaku ketua Pokdarwis Pantai Terbaya, merupakan pantai edukasi karena kerap dijadikan obyek penelitian, mulai dari anak-anak TK yang berasal dari Lampung Tengah hingga mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa meneliti terkait bahari dan obyek tersebut juga sering dijadikan kegiatan keagamaan agama Hindu. Berbagai strategi dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan Pokdarwis sangat dibutuhkan, karena dalam hal ini Pokdarwis sangat berperan penting memajukan pariwisata. Maju atau tidaknya suatu obyek wisata tergantung dengan Pokdarwis itu sendiri, karena Pokdarwis nantinya akan turun langsung ke lokasi berinteraksi dengan para wisatawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Organisasi

Strategi organisasi adalah suatu penetapan berbagai tujuan serta sasaran dalam jangka panjang yang sifatnya mendasar bagi sebuah organisasi, strategi dapat berupa perencanaan yang detail dan sistematis di awal kegiatan. Strategi menurut Siagian dalam Adiono, dkk (2015:1798) adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan serta ditetapkan sedemikian rupa, sehingga kemungkinan organisasi berinteraksi secara efektif dengan

lingkungannya, dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pengertian strategi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana besar sebagai penentu kerangka kerja dari aktivitas organisasi yang merupakan suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya sesuai dengan peluang yang ada.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, karena Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Menurut Suryono dalam Riyanto, dkk (2013:137) Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan yang meliputi kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No 06 Tahun 2015 Tentang "Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 - 2025" bagian ke lima pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis pada Pasal 20, diantaranya:

1. Strategi untuk peningkatan kapasitas dan peran masyarakat
2. Strategi untuk peningkatan usaha ekonomi masyarakat dibidang Kepariwisataaan
3. Strategi untuk penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Analisis SWOT

Menurut pendapat Udaya, dkk (2013: 40) bahwa Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi stratejik organisasi.

a. Kekuatan (*strenghth*)

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya (*resources based*). Dalam hal ini, yang menjadi kekuatan dari Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya adalah pemandangan yang indah, lokasi strategis, tempat ibadah dll.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif. Dalam hal ini, kelemahan dari Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya yaitu rawan terjadi kemacetan dan pengelolaan sampah yang masih buruk.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu juga berbagai perubahan dalam peraturan-peraturan pemerintah baik pusat ataupun setempat, dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi, serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang. Peluang dari Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya adalah dengan kekuatan yang dimiliki, bisa mendatangkan investor-investor dari luar sehingga dapat di manfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus untuk menunjang pengelolaan potensi pariwisata tersebut.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang

diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini, akan membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan ataupun dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik objek wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Munasef dalam Hadiwijoyo (2012:57) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Menurut pendapat Marpaung dalam Hadiwijoyo (2012:58) hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Dalam hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan

pariwisata merupakan suatu potensi wisata yang sudah dimiliki suatu daerah untuk dikembangkan agar dapat menarik para wisatawan yang berkunjung seperti penambahan sarana dan prasarana, segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pendapat Canda, dkk dalam Prasetyawati, dkk (2017:63) bahwa Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Kemudian, Hadiwijoyo dalam Kagungan (2019:38) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Rappaport dalam Prasetyawati, dkk (2017:63) berpendapat bahwa pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan kemudian memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menurut pendapat Rahim (2012:16) dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui

kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Tanggamus dibentuk melalui arahan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus dengan tujuan yaitu meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. Dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan dengan cara mengenalkan dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di masing-masing daerah.

III. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya berdasarkan analisis SWOT. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi secara langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi dan beberapa sumber yang bersal dari situs internet yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak luas dalam fenomena. Analisis data kualitatif menurut pendapat Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246), menyebutkan ada tiga langkah

pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Setiap Stakeholder

Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pembahasan mengenai “Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus” akan dideskripsikan sebagai berikut:

Analisis SWOT

Penelitian menggunakan strategi analisis SWOT dengan menganalisis 4 variabel diantaranya: Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Treaths*).

a. Strength (Kekuatan)

Strength (Kekuatan) adalah salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan pariwisata, oleh karena itu dalam kepariwisataan wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata tidak semata-mata hanya datang saja, melainkan ada hal yang membuatnya tertarik untuk datang ke obyek tersebut. Kelebihan yang terdapat di obyek wisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya tentu tidak dapat ditemukan pada obyek wisata lain, Kelebihan ini yang menjadi ciri khas dan daya tarik pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan suatu kondisi yang menjadi kekurangan yang terdapat pada obyek wisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya. Sama seperti kekuatan, akan tetapi kelemahan ini cukup berpengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan pariwisata baik Air Terjun Way Lalaan maupun Pantai Terbaya, karena kelemahan ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

c. Opportunity (peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi yang dapat menguntungkan bagi keberlangsungan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan juga Pantai Terbaya, dengan segala potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh kedua obyek wisata tersebut tentu peluang itu pasti ada.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan kondisi yang dapat mengganggu kelancaran pengembangan pariwisata baik Air Terjun Way Lalaan maupun Pantai Terbaya, karena dengan ancaman tersebut bukan tidak mungkin dapat membuat wisatawan enggan berkunjung ke objek wisata tersebut.

Tabel 1. Analisis SWOT Air Terjun Way Lalaan

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
Memiliki air yang jernih	Keamanan parkir	Dapat dikenal masyarakat luas melalui festival	Ancaman isu-isu negative
Spot untuk selfie instagramable	Banyak anak tangga	Dapat menjadi destinasi wisata unggulan	Pesaing obyek wisata lain lebih baik
Kuat dengan unsur mistis		Dapat mendatangkan investor untuk bekerjasama	
Sarana dan prasarana memadai			
Terdapat fasilitas bermain anak			
Promosi yang baik			
Memiliki air berwarna biru			

Sumber: Analisis Peneliti (2020)

Tabel 2. Analisis SWOT Pantai Terbaya

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
Memiliki air berwarna biru	Kebersihan pantai	Dapat mendatangkan investor	Kualitas wisata pesaing lebih maju
Sunset yang elok	Sarana dan prasarana belum memadai	Dapat menjadi wisata unggulan yang mendunia	Adanya isu negative terkait bencana tsunami
Pasir berwarna coklat		Dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar	Jika tidak perkembangan akan ketinggalan <i>trend</i> masa kini
Pohon kelapa di sepanjang pantai			
View Gunung Tanggamus, kapal tanker dan kapal nelayan			

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

Tabel 3. Matriks Analisis Strategi SWOT Air Terjun Way Lalaan

FI / FE	S	W
O	Strategi SO	Strategi WO
	1) Menyelenggarakan <i>event-event</i> budaya dan pariwisata guna mendatangkan para investor. 2) Program pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis sebagai pengelola obyek wisata. 3) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan <i>social media</i> sebagai media promosi pariwisata.	1) Menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung Air Terjun Way Lalaan. 2) Kebijakan penataan warung pedagang yang belum tersusun dengan rapih.
T	Strategi ST	Strategi WT
	1) Program pemeliharaan potensi yang dimiliki obyek wisata Air Terjun Way Lalaan. 2) Pemerintah beserta Pokdarwis bekerjasama dalam pengembangan Air Terjun Way Lalaan.	1) Memperkuat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan di obyek wisata.

Sumber: Analisis Peneliti (2020)

Tabel 4. Matriks Analisis Strategi SWOT Pantai Terbaya

FI FE	S	W
O	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembinaan terkait promosi wisata edukasi. 2) Program pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan Pokdarwis selaku pengelola utama kepariwisataan. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Program menjaga lingkungan pantai demi kenyamanan. 2) Perbaikan sarana dan prasarana yang rusak oleh Pokdarwis.
T	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam pengelolaan Pantai Terbaya. 2) Program pemeliharaan dan pengembangan potensi wisata yang ada. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. 2) Memperkuat Pokdarwis melalui sosialisasi agar semua bergerak dalam pengembangan kepariwisataan.

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

Strategi Pengembangan Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya

Pemerintah telah berupaya dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Way Lalaan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) selaku pengelola obyek wisata dengan adanya strategi-strategi yang dibuat diharapkan mampu mengembangkan pariwisata air terjun ini secara optimal dengan ikut melibatkan masyarakat yaitu Pokdarwis sebagai pelaku kegiatan kepariwisataan. Hal tersebut didukung dengan dokumen yang diperoleh saat peneliti

melakukan observasi, mengenai Strategi induk pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2015-2025 dalam RIPPARDA Kabupaten Tanggamus tahun 2015.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat 4 faktor yang saling berkaitan mengenai strategi pengembangan pariwisata Way Lalaan dan Pantai Terbaya. Faktor yang pertama yaitu kekuatan (*Strength*) menjelaskan tentang kekuatan atau kelebihan yang ada di sekitar obyek wisata. Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya mempunyai daya tarik tersendiri sehingga dapat memikat wisatawan dengan keindahan alam masing-masing yang dimilikinya.

Pada obyek wisata Air Terjun Way Lalaan kekuatan yang dimilikinya ada pada airnya dimana air terjun ini memiliki air yang jernih, kuat dengan unsure mistis, kemudian sarana dan prasarana memadai seperti spot foto dan juga promosi yang baik pada wisata ini. Selanjutnya untuk pariwisata Pantai Terbaya memiliki daya tarik sebagai kekuatan tersendiri dari wisata alam ini yaitu dengan memiliki air berwarna biru, sunset yang elok ketika sore hari dan pasir yang berwarna coklat, disepanjang pantai terdapat pohon kelapa yang berjejeran seperti nyiur melambai-lambai dilengkapi dengan *view* Gunung Tanggamus, kapal tenker, dan kapal para nelayan. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai kekuatan daya tarik, dan pemandangan alam yang indah sehingga dapat menarik minat wisatawan, peningkatan promosi pariwisata serta dengan adanya investor yang menanamkan saham, pemerintah sebagai fasilitator, dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dalam pengelolaan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya sehingga dapat menjadi destinasi wisata unggulan.

Faktor yang kedua yaitu kelemahan atau (*weakness*), jika dilihat dari kelemahannya Air Terjun Way Lalaan terdapat banyak anak tangga sebagai akses menuju tempat wisata, kemudian untuk sistem keamanan belum terbilang memadai karena tidak ada penjagaan di tempat parkir kendaraan. Selanjutnya pada obyek wisata Pantai

Terbaya memiliki kelemahan yaitu masih terdapat sampah-sampah yang berserakan keadaan pantai yang belum bersih membuat pemandangan menjadi tidak indah, lalu untuk sarana dan juga prasarana masih belum memadai karena di lokasi ini semua masih semi permanen dan kental dengan nuansa tradisionalnya. Dengan kelemahan pada pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya ini, wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut setuju dengan kelemahan yang ada, kelemahan-kelemahan ini harus di minimalisir dan diperbaiki agar pengembangan pariwisata dapat berjalan lebih baik lagi sehingga wisatawan yang datang ke Way Lalaan dan Terbaya merasa nyaman dapat lebih puas dalam menikmati pemandangan pantai yang indah serta aktivitas wisata lainnya. Kelemahan ini dapat diperbaiki apabila adanya unsur kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah setempat, seperti memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan obyek wisata, serta penataan yang baik terhadap warung di lokasi wisata.

Faktor yang ketiga adalah *opportunities* atau peluang, dengan adanya pengembangan pariwisata bukan tidak mungkin obyek wisata Air Terjun Way Lalaan ini menjadi destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Tanggamus, sebagai obyek wisata yang dimiliki oleh pemerintah daerah setempat maka akan lebih mudah peluang untuk maju dibanding obyek wisata lainnya. Kemudian, untuk obyek wisata Pantai Terbaya banyak peluang karena memiliki kekuatan dan potensi alam yang tidak dimiliki obyek lain. Pantai Terbaya sangat berpeluang untuk mendatangkan investor dalam pengembangan pariwisata tersebut, mengingat wisatawan yang berujung tidak hanya wisatawan local namun juga wisatawan mancanegara, tentu pantai ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga menjadikann Pantai Terbaya sangat dapat diperhitungkan eksistensinya.

Faktor keempat yaitu *Threat* (Ancaman), suatu destinasi pariwisata tentu tidak terlepas dari adanya ancaman baik destinasi yang sudah berkembang atau sedang merintis. Seperti halnya dengan obyek wisata Air Terjun Way Lalaan pada obyek ini

terdapat ancaman yang berupa isu-isu negatif terkait lokasi dan pesaing obyek wisata lain lebih baik. Kemudian untuk Pantai Terbaya adanya isu yang beredar jika pantai tersebut memiliki ombak yang sangat besar sehingga dapat menyebabkan tsunami, kualitas wisata pesaing lebih maju sehingga obyek wisata ini akan ketinggalan trend masa kini.

Kegiatan kepariwisataan baik pengembangan ataupun pembangunan tentu tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat, Pokdarwis sebagai pelaku pariwisata yang merupakan pelaku utama dalam setiap kegiatan kepariwisataan sehingga maju tidaknya suatu obyek wisata tidak terlepas dari peran Pokdarwis, pemerintah hanya sebagai fasilitator. Way Lalaan dan Pantai Terbaya merupakan destinasi wisata yang berada di lingkungan masyarakat, keterlibatan masyarakat berupa penyedia kuliner atau berdagang di sekitar lokasi wisata. Hal tersebut menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata.

Keberhasilan suatu industri pariwisata tentu didukung oleh masyarakat setempat, Pokdarwis selaku masyarakat sekaligus pengelola obyek wisata terlibat dalam pengembangannya, untuk pengembangan pariwisata yang baik dan berkelanjutan harus memfasilitasi keterlibatan yang luas dari Pokdarwis itu sendiri. Pemerintah dan Pokdarwis Way Lalaan dan Terbaya bekerjasama dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi alam yang dimiliki masing-masing obyek wisata, seperti dalam pengolahan otak-otak, pembuatan souvenir, dan pembuatan motif belah ketupat khas Tanggamus.

Strategi Pengembangan Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya

Pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus melakukan berbagai strategi peningkatan pengelolaan pariwisata tidak terlepas untuk Air Terjun Way Lalaan maupun Pantai Terbaya yang tercantum dalam RIPPDA yaitu Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2025, yang berisikan mengenai Pokdarwis untuk mendukung tercapainya Sapta Pesona,

Sapta Pesona yaitu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, yang terdiri dari 7 unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Maju atau tidaknya suatu obyek wisata tergantung Pokdarwis atau pengelolanya. Terwujudnya pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif sebagai sektor unggulan daerah seperti pada tahun 2018 dan 2019 obyek wisata Way Lalaan menjadi tuan rumah dalam acara Festival Teluk Semaka yang diadakan oleh Pemda Kabupaten Tanggamus, dalam festival tersebut berbagai unsure ditampilkan termasuk budaya. Terwujudnya media pemasaran yang efektif dan juga efisien untuk meningkatkan citra daerah sebagai destinasi pariwisata dengan dibentuknya komunitas Generasi Pesona Indonesia (GenPi) pada 07 Agustus 2019 terdiri dari pemuda yang bertujuan untuk mempromosikan Pariwisata Tanggamus.

Pemberdayaan dalam strategi pengembangan kedua obyek wisata tersebut melalui masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), berupa kegiatan pelatihan ekonomi kreatif, yang bertujuan untuk menumbuhkan serta memotivasi Pokdarwis agar lebih kreatif, memanfaatkan peluang-peluang agar bisa meningkatkan perekonomian dengan dilaksanakan olahan seperti kayu dan batok kelapa, untuk menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sekitar, lalu ada program peningkatan kapasitas masyarakat pariwisata, melalui kegiatan pembinaan kelompok pemilik *Home Stay*, yaitu diselenggarakan pembinaan tentang kepariwisataan terutama mengenai Sapta Pesona,

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam analisis faktor internal kekuatan menunjukan kedua obyek wisata tersebut memiliki potensi alam yang menarik, Air Terjun Way Lalaan memiliki air yang jernih, terdapat fasilitas bermain anak

dan berbagai spot foto. Selanjutnya, untuk Pantai Terbaya air berwarna biru, pasir berwarna cokelat dan memiliki pemandangan indah berupa Gunung Tanggamus. Sedangkan untuk kelemahan pada obyek wisata Air Terjun Way Lalaan memiliki banyak anak tangga, dan juga sistem keamanan area parkir belum ada, selanjutnya untuk Pantai Terbaya kebersihan lingkungan pantai yang belum terjaga dan sarana dan juga prasarana yang masih semi permanen kuat dengan unsure tradisionalnya.

Analisis faktor eksternal menunjukkan kedua obyek wisata ini memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi wisata yang unggulan sehingga mendatangkan investor, sedangkan untuk kelemahannya Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya, keduanya memiliki ancaman berupa kualitas obyek wisata pesaing lebih baik dan berkembangnya isu negatif tentang kedua obyek wisata ini. Jadi berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, strategi yang digunakan dalam kedua obyek wisata tersebut dengan menggunakan strategi SO dan WO dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pariwisatanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata keduanya sangat banyak, kedepannya diharapkan pemerintah setempat memperhatikan objek tersebut secara khusus dalam pengembangan pariwisata, Karena bisa menjadi destinasi unggulan apabila mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan mendatangkan investor.
2. Perlu adanya pertemuan rutin sebagai evaluasi yang diadakan oleh Pokdarwis baik Air Terjun Way Lalaan maupun Pantai Terbaya guna membahas perkembangan yang terjadi di objek pariwisata masing-masing sehingga setiap anggota Kelompok Sadar Wisata mengetahui perkembangan dengan baik, serta dapat memberikan motivasi pada setiap anggota agar mereka terketuk

- untuk berperan dalam pengembangan pariwisata yang ada.
3. Mengenai ancaman kualitas obyek wisata pesaing, maka perlu ditingkatkan lagi terutama terkait sarana dan juga prasarannya selalu memunculkan spot baru untuk destinasi wisata.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, R. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djarmiko, Y. H. (2008). Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta.
- Gamal, Suwanto. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herdiansyah, H. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kagungan, Dian. (2019). Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Teluk Kiluan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kandung Sapto Nugroho, A. F. (2013). panduan praktis penelitian kualitatif. Serang: Graha Ilmu.
- Kuncoro, M. (2006). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini, Fajar. 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant.
- Rahim, F. (2012). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata di Destinasi Pariwisata. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Salusu. (2008). Pengambilan Keputusan Strategik. Jakarta: Pt. Gramedia Widia.
- Sampurno. (2013). Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Udaya, Jusuf, dkk. 2013. Manajemen Strategik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal dan Skripsi

- Kagungan, D., & Meutia, I. F. (2018). E-Tourism Governance Policy For Coastal Village In Pesawaran Regency. State And Digital Society, 73, 74-75.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2(1), 59-72.
- Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(2).
- Mukti, M. D. L. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Barat Sungai Brantas Kota Kediri Sebagai Destinasi Pariwisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kawasan Objek Wisata Selomangleng Kota Kediri). Jurnal Administrasi Publik, 3(11), 1797-1803.
- Nurfadilah, Khairunisa Afsari. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran). Skripsi. Program Ilmu Administrasi Negara. Universitas Lampung.
- P, Febri Romadhona. 2017. Strategi Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata, Studi Kasus: Pokdarwis Dewi Beton, Desa Wisata Umbulrejo, Gunungkidul. Skripsi. Program Ilmu Administrasi Negara (Manajemen dan Kebijakan Publik). Universitas Gadjah Mada.
- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten

- Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Sari, Y. R., & Kagungan, D. (2016). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 88-104.
- Sidabukke, Denita Oktavia. 2018. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi pada Objek Wisata Bukit Pongan, Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu). Skripsi. Program Sosiologi. Universitas Lampung.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 85-102.

Sumber Lain

- Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No 06 Tahun 2015 Tentang "Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015- 2025
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Sumber Website

- (<http://www.suarapedia.com/detail/berita/4350/85-potensi-wisata-tanggamus-belum-dikelola>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 08.40 WIB)
- tanggamuskab.bps.go.id, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 05.32 WIB
- (<https://disdukcapiltanggamus.com/pages/data-penyebaran-penduduk>, diakses pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 20.28 WIB)
- (<https://wisatasumatera.com/air-terjun-way-lalaan-lampung/> diakses pada tanggal 10 Mei 2020 pukul 12.46 WIB)

(<https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/lampung/pantai-terbaya-lampung-tampak-alami-dengan-pasir-coklatnya.html>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020)

(<https://www.lampung.co/blog/pantai-terbaya-kota-agung-spot-menikmati-sunset-cantik-di-lampung/> diakses pada tanggal 09 Mei 2020 pukul 10.31 WIB)